

NAIK SATU PERINGKAT

Bantul Raih Kategori Utama KLA 2023



Bupati Bantul menerima piagam dari Menteri Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak RI.

BANTUL (KR) - Kabupaten Bantul meraih Kategori Utama pada Penganugerahan Kabupaten Layak Anak (KLA) Tahun 2023 yang digelar di Hotel Padma Semarang, Sabtu (22/7). Dengan penganugerahan tersebut, Bantul naik satu peringkat, setelah tahun 2022 memperoleh Kategori Nindya.

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, memberikan apresiasi dan mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah bekerja keras dan bersinergi, sehingga dapat memperoleh hasil yang membanggakan.

“Saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung tercapainya Bantul sebagai Kabupaten Layak Anak. Kategori Utama yang kita raih ini merupakan hasil kerja keras dan sinergi yang kuat dari seluruh OPD, kapanewon, kalurahan, serta sekolah-sekolah, termasuk pengusaha, penggiat, pemerhati dan organisasi-organisasi yang concern terhadap hak anak. Mari kita lanjutkan perjuangan ini agar Kabupaten Layak Anak bisa kita tingkatkan,” tegas Halim.

Sementara itu, Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlin-

dungan Anak Republik Indonesia, Bintang Darmawati, dalam sambutannya mengemukakan pemberian penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi atas komitmen yang luar biasa dari para pimpinan daerah dalam upaya melaksanakan mandat konstitusi dalam melindungi anak Indonesia.

“Keberhasilan ini adalah langkah awal untuk menghasilkan inovasi-inovasi yang berkelanjutan, yang dapat dirasakan oleh seluruh rakyat Indonesia. Sungguh tidak mudah mewujudkan kabupaten/kota layak anak karena dibutuhkan komitmen kuat dari pimpinan daerah serta pengintegrasian semua program untuk anak, oleh seluruh perangkat daerah serta unsur masyarakat,” ungkapnya.

Bintang Darmawati juga menambahkan bahwa tahun lalu peraih kategori utama hanya 8 kabupaten/kota, dan tahun ini bertambah menjadi 19 kabupaten/kota, namun belum ada peraih kategori Kabupaten/Kota Layak Anak. Penghargaan yang diterima ini diharapkan menjadi pemacu untuk terus berinovasi, guna memastikan pemenuhan hak anak dan perlindungan khusus. **(Jdm)-f**

UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN KPU

Satpol PP Siapkan 6.332 Anggota Satlinmas

BANTUL (KR) - Sebanyak 6.332 personel Satuan Perlindungan Masyarakat (Satlinmas) di Kabupaten Bantul telah disiapkan untuk pengamanan Pemilu 2024.

Sekretaris Kantor Satpol PP Bantul, Muhammad Agung Kurniawan SSi T, Sabtu (22/7), menjelaskan terkait persiapan Satlinmas dalam rangka pengamanan dan ketugasan menghadapi Pemilu 2024, dimana pada tahun 2024 diselenggarakan pesta demokrasi di bulan Februari diadakan pemilihan legislatif dan presiden, selanjutnya pada November 2024 juga digelar pemilihan kepala daerah atau Bupati.

“Dalam agenda ini anggota Satlinmas merupakan satu komponen yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan

kegiatan Pemilu dan Pilkada tersebut,” ungkapnya.

Kesiapan Satlinmas Kabupaten/ Kota merupakan salah satu kewenangan dalam pembinaannya adalah Satpol PP. Pemkab Bantul sudah melakukan persiapan sejak Januari 2023. Sesuai dengan data yang dikondisikan dengan KPU untuk Linmas yang ada di Kabupaten Bantul harus menyiapkan Linmas sebanyak 6.332 personel.

Dari jumlah tersebut untuk memenuhi kebutuhan TPS di 17 Kapanewon atau 75 kalurahan sesuai daftar dari KPU sebanyak 3.166

TPS. Masing-masing TPS ada petugas Linmas 2 personel sehingga setidaknya harus ada Linmas sebanyak 6.332 personel.

Jumlah tersebut belum termasuk di PPK Kapanewon juga membutuhkan penguasan sebanyak 5 Linmas di 17 Kapanewon, yakni 85 personel. Untuk dukungan operasional Linmas yang ditugaskan di TPS merupakan tanggungjawab dari KPU, sedangkan yang tugas di Kapanewon menjadi tanggungjawab APBD Kabupaten Bantul.

“Kami Satpol PP sudah

melakukan koordinasi di semua kalurahan di Bantul untuk menyiapkan kebutuhan administrasi, seperti daftar atau inventarisasi anggota Linmas yang ditugaskan, karena Lurah setempat yang menyusun anggota Linmas yang sah,” pungkas Muhammad Agung.

Sementara jumlah TPS di masing-masing Kapanewon yakni Kapanewon Bambanglipuro 144 TPS, Banguntapan (340), Bantul (196), Dlingo (134), Imogiri (214), Jetis (194), Kasihan (342), Kretek (114), Pajangan (124), Pandak (177), Piyungan (182), Pleret (148), Pundong (123), Sanden (122), Sedayu (156), Sewon (344) dan Srandakan (112). **(Jdm)-f**

KEGIATAN PRAMUKA BLOK SMPN 2 SRANDAKAN

Gerakan Antisipasi Kepunahan Penyu

BANTUL (KR) - Ratusan siswa kelas VIII dan kelas IX SMPN 2 Srandakan Bantul menggelar aksi bersih Pantai Baru Poncosari Srandakan Bantul. Sebelum kegiatan mulai, siswa juga menerima informasi serangkaian kegiatan pramuka Blok. Program bersih Pantai Baru dalam Pramuka Blok tidak sekadar mengenalkan siswa menjaga lingkungan, tapi juga ekosistem pantai.

Guru Pendamping SMPN 2 Srandakan, Noviyanti Siwi H, Sabtu (22/7), mengatakan kegiatan dibimbing pembina pramuka, Restu Aji. Program tersebut dengan maksud agar kegiatan bersih pantai mampu mencakup seluruh lingkungan objek wisata.

Menurutnya, Pantai Baru

sebagai kawasan ekosistem pantai memiliki konservasi penyu alami. Sehingga perlu dijaga kebersihan lingkungannya. “Tujuan dari kegiatan itu diantaranya menjaga kebersihan pantai untuk melindungi penyu-penyu

yang bertelur saat musimnya,” ujarnya.

Dengan lingkungan bersih terbebas dari sampah plastik, sudah pasti membantu penyu berkembang dan sehat. Sejauh ini sampah plastik dikira sebagai ubur-ubur

dan dimakan hewan tersebut. Sehingga sampah plastik disinyalir menjadi penyebab kepunahan penyu. Melalui aktivitas bersih pantai, para siswa ikut serta mengetahui upaya menjaga lingkungan konservasi penyu di Pantai Baru.

Dijelaskan, dengan berjalannya kegiatan Pramuka Blok menumbuhkan rasa cinta para siswa dalam menjaga lingkungan pantai beserta ekosistem di dalamnya. Dengan kegiatan Pramuka Blok, siswa SMPN 2 Srandakan turut andil dalam merawat ekosistem Pantai Baru. Sedang pramuka, merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan tingkat dasar dan menengah. **(Roy)-f**



Siswa membersihkan sampah di Pantai Baru Srandakan.

FESTIVAL UPACARA ADAT 2023

Kulonprogo Terpilih Penyaji Unggulan Terbaik



Penampilan Kulonprogo

SLEMAN (KR)- Kontingen Kabupaten Kulonprogo berhasil menjadi Penyaji Unggulan I dalam Festival Upacara Adat 2023 yang digelar Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY mengusung tema ‘Memantik Kreasi dengan Tradisi Merawat Bumi’ di Lapangan Kalurahan Pandowoharjo Sleman, Sabtu (22/7) siang. Dalam kesempatan tersebut, mereka membawakan Upacara Adat ‘Sendang Tahunan’. Terpilih sebagai Penyaji Unggulan II yakni Kontingen Kota Yogyakarta yang membawakan Upacara Adat ‘Merti Sungai Code’ disusul Kontingen Kabupaten Sleman sebagai Penyaji Unggulan III dengan Upacara Adat ‘Golong Sadran Karongan. Pada posisi Penyaji Harapan I ditempati Kontingen Kabupaten Bantul dengan Upacara adat ‘Merti Bumi Nyadran Kampung Surocolo’ dan di posisi Penyaji Harapan II diduduki Kontingen Kabupaten Gunungkidul dengan Upacara Adat ‘Umbul Donga Bukaking Singeb

Panjala’.

Upacara adat merupakan tradisi masyarakat tradisional yang dianggap memiliki nilai cukup relevan bagi kebutuhan masyarakat pendukungnya. Sebagai kebudayaan lokal, memiliki fungsi penguatan relasi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, identitas budaya, pewarisan nilai, inspirasi gagasan dan ilmu, pemberdayaan pelaku budaya serta pengembangan kebudayaan pada umumnya. Pada akhirnya bermuara kepada kesejahteraan seluruh masyarakat,” tutur Kepala Bidang Pemeliharaan dan Pengembangan Adat Tradisi, Lembaga Budaya dan Seni Disbud DIY Dra Y Eni Lestari Rahayu didampingi Kasi Adat Tradisi Isnah Elvianti di sela kegiatan.Dijelaskan, Festival Upacara Adat merupakan gelar seni pertunjukan.

Namun demikian pertunjukannya tidak mengubah eksistensi dan nilai esensial yang terkandung pada upacara adat itu

sendiri. Festival Upacara Adat merupakan upacara adat yang dipertunjukkan, bukan sendratari upacara adat.

Tujuan festival ini sebagai upaya pelestarian budaya spiritual sekaligus penguatan nilai-nilai kearifan lokal, diantaranya Sangkan Paraning Dumadi, Hamemayu Hayuning Bawana, Manunggaling Kawulo Gusti bagi masyarakat.Sementara plh Kepala Dinas Kebudayaan DIY Dwi Agung Hernanto menyampaikan, upacara adat merupakan upacara yang dilakukan turun-temurun yang berlaku di suatu daerah.

Setiap daerah memiliki upacara adat sendiri, seperti upacara perkawinan, upacara labuhan dan sebagainya. Upacara adat yang dilakukan di daerah, sebenarnya tidak lepas dari unsur sejarah. Upacara adat atau tradisi budaya dinilai menjadi salah satu karya manusia yang harus terus diaktualisasi agar bermanfaat dan harus dilestarikan sebagai sebuah warisan luhur



Plh Kepala Disbud DIY Dwi Agung Hernanto, Kepala Disbud Sleman Edy Winarya, Lurah Pandowoharjo Sleman Catur Sarjumiharta, Kabid Atlas Disbud DIY Eni Lestari Rahayu serta pejabat lainnya membuka Festival Upacara Adat 2023

yang menjadi identitas bagi suatu wilayah.

“Hal ini merupakan cerminan karakter masyarakat Jawa yang agraris religius dimana setiap permohonan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan dengan upacara ritual mempergunakan simbol-simbol budaya. Selain sebagai usaha manusia untuk dapat berhubungan dengan arwah para leluhur, juga merupakan perwujudan kemampuan manusia untuk menyesuaikan diri secara aktif terhadap alam atau lingkungannya dalam arti luas,” urai Agung. Ditambahkannya, pelestarian dan pengembangan kebudayaan menjadi tanggung jawab bersama, baik pelaku kebudayaan, masyarakat serta lembaga pemerintah yang menangani pengembangan kebudayaan.

Karena Kebudayaan yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa harus terus dipelihara, dibina dan dikembangkan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan memperkuat jati diri

bangsa. “Harapannya upacara adat dapat meningkatkan daya tarik, meningkatkan nilai ekonomi bagi masyarakat, serta melestarikan upacara adat di setiap daerah,” tukasnya.

Penampilan kelima kontingen dinilai lima dewan juri yang memiliki kompetensi di bidangnya, yakni Drs Gandung Djatmiko MPd (Akademisi ISI), Drs Susilo Nugroho (Seniman Yogyakarta), Erlina Panca MSn (Akademisi ISI), Faizal Noor Singgih STP (Seniman) dan Drs Bugiswanto (Budayawan). Peserta juga harus memenuhi ketentuan teknis yang disyaratkan panitia. Seperti mengandung unsur Prosesi (arak-arakan menuju tempat upacara adat), Ujub (menyampaikan ujub upacara adat tersebut), Doa (doa pada upacara adat yang disajikan), Kembul Bujana (tradisi makan bersama) dan Pahargyan /Tasyakuran. Selain itu juga wajib memenuhi unsur durasi, iringan dan sinopsis.

Seluruh penampilan peserta dinilai secara langsung dengan kriteria Kontekstualitas budaya dan Harmoni (bobot nilai 5), Kemampuan menyajikan seluruh unsur sajian, seperti kostum, rias, properti, narasi, musik, gerak dan lainnya menjadi atraksi budaya yang utuh, selaras serta jumbuh. Kreativitas (bobot nilai 3), Kemampuan menciptakan dan menghadirkan muatan nilai prosesi upacara adat secara kreatif dengan tepat dan proporsional. Muatan nilai kreativitas yang dimaksud adalah esensi/hakekat atau nilai-nilai yang dimunculkan melalui rupa (visual), kata (narasi), musik, gerak, properti dan elemen lain yang mendukung.

Simbol Upacara Adat (bobot nilai 2), Kemampuan menggarap simbol dan elemen upacara adat menjadi sajian atraksi budaya yang menarik, tanpa menghilangkan hakekat ritualnya. Menarik, artinya indah, serasi, komunikatif dan memikat. **(Feb)**



Penampilan Kota Yogyakarta.



Penampilan Gunungkidul

KR-Febriyanto